

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi orang tua merupakan salah satu dari sekian banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 233:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيْمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارُّ وَالِدَةُ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا إِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Terjemahnya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.*¹

Dari ayat di atas dapat kita lihat bahwa seorang ibu dianjurkan untuk merawat dan menyusui anaknya dan kewajiban bagi seorang ayah untuk senantiasa menafkahi keluarganya. Mengurus keluarga adalah wajib dan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua orang, sebab apabila disia-siakan tentu akan menimbulkan bencana dan kebinasaan baginya. Keluarga merupakan karunia dan amanat yang diberikan Allah kepada manusia

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005).

yang perlu dijaga dan dibina karena kelak akan dimintai pertanggungjawabannya.

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal. Dalam pandangan Islam, pernikahan merupakan ikatan yang amat suci dimana dua insan yang berlainan jenis dapat hidup bersama dengan diresdungi agama, kerabat, dan masyarakat. Aqad nikah dalam Islam berlangsung sangat sederhana, terdiri dari dua kalimat "ijab dan qabul". Tapi dengan dua kalimat ini telah dapat menaikkan hubungan dua makhluk Allah dari bumi yang rendah ke langit yang tinggi.²

Fenomena wanita bekerja sebenarnya sudah tidak asing lagi kita dengar dan perhatikan dimasyarakat kita.³ Secara normatif pria aktif dalam kegiatan mencari nafkah, wanita adalah pekerja rumah tangga. Namun fakta di lapangan, ternyata wanita disamping melakukan pekerjaan rumah tangga juga aktif dalam mencari nafkah. Tentu hal ini disebabkan rendahnya pendapatan suami atau pria maka wanita atau isteri mau tidak mau harus ikut aktif dalam kegiatan nafkah sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.⁴

Peran serta yang dilakukan perempuan pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional terutama dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri dalam hal ini dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Bila dibandingkan dengan golongan menengah, dalam golongan berpenghasilan rendah istri lebih berperan serta dalam memperoleh penghasilan untuk keluarga.

Keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang

² Abduttawab Haikal, "Rahasia Perkawinan Rasulullah Saw", (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet 1, 7.

³ Wantini dan Kurniati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen di Pt Ameya Living Style Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* .3: I (Juni 2013): 63.

⁴ Tri Kuntari Devira, A.T. Hutajulu, H Hasman Hasyim, "Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh di Industri Kacang Intip Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi," *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness* 3:2 (2 Februari 2014): 2.

perekonomian keluarga. Keadaan yang demikian, membuat perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas diluar rumah atau bekerja sebagai pekerja buruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga.⁵

Penyebab istri atau ibu rumah tangga mencari nafkah bermacam-macam di antaranya adalah faktor perceraian, sehingga perempuan harus menanggung biaya hidupnya sendiri atau bersama anaknya, atau perempuan tersebut merantau tanpa suami, atau perempuan itu ditinggal merantau oleh suaminya dan berumah tangga sendiri. Hal ini berlaku pula untuk rumah tangga dengan kehadiran suami, namun dikarenakan lemah secara fisik atau mental, sehingga tidak mampu mengelola rumah tangga.⁶

Mubadalah adalah relasi kemitraan kesalingan antara laki-laki dan perempuan, dan bagaimana sebuah teks islam mencakup perempuan dan laki-laki sebagai subjek dari makna yang sama. Dimana laki-laki dan perempuan sama-sama makhluk Allah yang saling memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dan ketika kelebihan dan kekurangan itu ada dalam sebuah keluarga dalam bentuk ekonomi, maka salah satu diantara pasangan suami istri yang memiliki kelebihan ekonomi dalam artian diberi kemampuan dan harta lebih dalam mencari nafkah, maka salah satu diantara pasangan suami istri itu wajib menafkahi keluarganya.⁷

Hak dan kewajiban suami istri berdasarkan tiga hal dalam buku Faqihuddin Abdul Kodir yaitu berhubungan dengan baik, nafkah (harta) dan pemenuhan seks sangat berperan penting dalam membentuk keluarga sakinah. Terlebih melihat kondisi sekarang, dimana perempuan mampu bekerja sama persis dengan laki-laki, bahkan bisa jadi istri bisa menghasilkan harta lebih dibanding suami atau bahkan istri mampu menopang ekonomi keluarga. Maka dari itu di zaman yang semuanya dituntut tidak sedikit istri bekerja untuk keluarga.

⁵ Siti Muslikhati, *Feminisme Dan Peran Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insan Pers, 2004), 112.

⁶ Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999) Cet, I, 5.

⁷ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalāh: Tafsir Progresif Keadilan Gender dalam Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, Februari 2019), 369-370.

Peran istri sebagai pencari nafkah keluarga ini masih menjadi perdebatan antar masyarakat. Dengan penghasilan dan harta yang dimiliki istri tidak menutup kemungkinan muncul beberapa problematika dalam keluarga. Problematika yang terjadi bisa berasal dari dalam keluarga itu sendiri maupun luar. Salah satu problematika yang berasal dari dalam ialah mengenai sikap istri yang kurang menghargai terhadap suami atau bahkan pekerjaan domestik yang terbengkalai semenjak istri bekerja untuk menopang ekonomi keluarga. Sedangkan problematika yang berasal dari luar ialah kerumunan warga yang beranggapan bahwa suami kurang bertanggung jawab dalam keluarganya sebab istrilah yang menopang ekonomi keluarga. Dampak tersebut juga menjadikan beberapa suami yang istrinya bekerja menopang ekonomi keluarga kurang siap mental dalam artian enggan bertemu dengan warga kecuali dalam kondisi mendesak.

Kesejahteraan keluarga dapat terwujud dengan adanya sistem manajemen yang baik, serta berjalannya fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa antara peran suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga harus berjalan dengan seiring sejalan. Suami sebagai kepala keluarga bertanggungjawab untuk mencari nafkah demi kesejahteraan keluarga. Di sisi lain sebagai ibu rumah tangga, istri harus mempunyai kreativitas dalam mengelola ekonomi keluarga.

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda ukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua sejak mereka masih berusia muda para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya

⁸ Marzuki S. N, "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Cina Kabupaten Bone Sulawesi Selatan", *An-Nisa': Jurnal Studi Gender dan Islam* 7:1 (April 2015): 59–78.

remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu, bahwa kebanyakan dari penyebab ibu rumah tangga mencari nafkah adalah karena kurangnya penghasilan suami sedangkan kebutuhan hidup keluarganya semakin meningkat sehingga menyebabkan mereka bekerja membantu suaminya dalam menafkahi keluarganya, juga ada yang karena suaminya yang jatuh sakit sehingga mengharuskan istrinya yang menggantikan peran suaminya. Terlepas dari hal diatas, mayoritas penduduk di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu banyak bekerja sebagai buruh pabrik, petani, peternak, ataupun pedagang kaki lima, baik itu perempuan ataupun laki-laki. Tentunya bagi ibu rumah tangga sebagai kepala keluarga, dalam melakukan pekerjaan demi untuk memenuhi kebutuhan keluarga bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih lagi jika mereka memiliki anak yang bersekolah ataupun kuliah yang tentunya membutuhkan biaya sehingga tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarganya semakin tinggi. Problematika tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai “Peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu dalam perspektif qira’ah mubadalah”. Dalam hal ini peneliti akan melakukan galian informasi secara faktual melalui penelitian yang akan berlangsung kedepanya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah penelitian dapat dikategorikan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah Kajian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini berada dalam kajian hukum keluarga islam dalam masyarakat yang sub wilayah kajiannya yaitu Pengaruh modernitas terhadap pelaksanaan hukum keluarga islam yang akan mengkaji lebih dalam terkait peran ibu rumah tangga sebagai

pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu dalam perspektif qira'ah mubadalah.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyelidiki dan memahami serta mengkaji secara jelas tentang “peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa. Wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu dalam perspektif qira'ah mubadalah”. Langsung di lingkungan tersebut.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu dalam perspektif qira'ah mubadalah. Disini Peneliti akan menjelaskan peran pekerjaan domestik seorang ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah utama serta kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam qira'ah mubadalah.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang diteliti agar memberikan kemudahan dalam informasi dan terfokus pada satu wilayah yang diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya terfokus pada peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu dalam perspektif qira'ah mubadalah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Bagaimana peran pekerjaan domestik ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu?
- b. Bagaimana perspektif qira'ah mubadalah tentang peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk memperoleh data tentang peran pekerjaan domestik ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu
2. Untuk mendapatkan data terkait perspektif qira'ah mubadalah tentang peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga menurut di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu menurut perspektif qira'ah mubadalah

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana hukum (S.H).
 - b. Mengetahui peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu dalam perspektif qira'ah mubadalah.
2. Secara praktis
 - a. Mengetahui peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini dilakukan dan dibuat sebagai bentuk implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi, serta diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan yang ada di bidang hukum Islam, khususnya pada jurusan Hukum Keluarga IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Kerangka Berpikir

Peran isteri adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi yang diberikan kepada isteri. Peran menerangkan pada apa yang dilakukan perempuan dalam satu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri dan harapan orang lain.

Pengertian peran menurut Soejono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.⁹

Dalam ensiklopedia Islam, wanita atau perempuan berasal dari bahasa Arab al-mar'ah, jamaknya an-Nisa sama dengan wanita, Perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis pria. Hal senada diungkapkan oleh Dr. Nasaruddin Umar MA, kata an-Nisa berarti gender perempuan, sepadan dengan kata Arab ar-rijal yang berarti gender laki-laki. Di dalam bahasa Inggris adalah woman (bentuk jamaknya women) lawan dari kata man.

⁹ Lukman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 94.

Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia wanita diartikan sebagai seorang perempuan (lebih halus), atau kaum putri.¹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami, panggilan takzim kepada wanita baik yang sudah bersuamimaupun yang belum. Pengertian rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari dapur yang sama. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur yang sama adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga dipimpin oleh kepala rumah tangga yaitu seseorang yang dianggap atau ditunjuk untuk bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut.¹¹ Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang telah menikah yang bertanggung jawab menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja diluar rumah. Ibu rumah tangga adalah wanita yang sangat berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat. Menjadi ibu rumah tangga adalah profesi yang tidak bisa dianggap remeh dan mudah.

Seorang ibu rumah tangga mencari nafkah disebabkan oleh beberapa hal dibawah ini yaitu: a) internal: faktor ini muncul ketika ibu rumah tangga

¹⁰ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 65.

¹¹ Ebta Setiawan, Ibu, <http://kbbi.web.id/ibu>, diakses pada tanggal 06 April 2023, pukul 18.19 WIB

ingin membantu ekonomi keluarga yang kurang mampu. Kebutuhan hidup yang tinggi turut pula mendorong wanita untuk bekerja di luar rumah. Karena pasangan yang kedua-duanya bekerja pendapatannya secara rata-rata juga akan lebih tinggi dibandingkan keluarga yang hanya memperoleh nafkah dari suami. Kurangnya penghasilan suami sedangkan kebutuhan keluarga meningkat sehingga ibu rumah tangga dituntut untuk membantu suami memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, bisa juga disebabkan karena suaminya meninggal dunia atau suaminya sakit ataupun tidak bekerja sama sekali¹² sedangkan, b) eksternal: faktor ini muncul ketika ibu rumah tangga ingin merubah hidupnya menjadi lebih baik, tidak tergantung oleh suami dan mempunyai penghasilan sendiri. Karena sifat perempuan adalah selagi masih ada kesempatan untuk membantu suami kenapa harus diam dirumah saja. Selain itu cara pandang yang di miliki wanita pun turut mempengaruhi terciptanya profil wanita bekerja. Keyakinan bahwa wanita harus mengaktuilisasikan diri semaksimal mungkin, membei pengaru kepada wanita untuk memperluas jaringan kegiatannya, luas interaksi dan pengembangan intelktual. Gaya hidup yang semakin modern dan juga semakin mahal sehingga menyebabkan ibu rumah tangga sangat berperan bagi suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya juga biaya pendidikan yang semakin mahal juga menyebabkan ibu rumah tangga membantu perekonomian keluarganya.

Nafkah menurut fiqh diambil dari kata infaq yang berarti tidak mengeluarkan kecuali dalam hal kebaikan. Sedangkan menurut istilah nafkah adalah segala sesuatu berupa pangan, sandang dan papan yang menjadi tanggung jawab terhadap orang menjadi tanggungannya sesuai kadar kecukupan.¹³ Dapat disimpulkan bahwa nafkah adalah biaya yang wajib dikeluarkan oleh seseorang terhadap sesutua yang dalam tanggungannya meliputi pangan, sandang papan dan hal hal yang menunjang kehidupannya.

¹² Abdul Syatar, "Kosep Masyaqqoh Perspektif Hukum Islam, (Implementasi Terhadap Fiqh Kontemporer)," (*Tesis*, Pascasarjana Magister Hukum Islam UIN Alauddin Makassar, 2012).

¹³ Jumni Nelli, "Analisis Tentang Kewajiban Nafkah Keluarga Dalam Pemberlakuan Harta Bersama." *Al Istinbath*, No.1, 2017, hlm. 30 <file:///C:/Users/muhib/Downloads/195-1067-2-PB.pdf>

Nafkah adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai manfaat atau nilai materi yang dapat diberikan suami terhadap istri, anak dan anggota keluarga lainnya sebagai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan orang yang ditanggungnya. Pemberian nafkah berupa sandang, pangan dan papan. pemberian tersebut berlangsung setelah terjadinya akad pernikahan yang sah. Dan tujuan pemberian nafkah adalah pengeluaran seseorang yang menjadi tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pokok yang diperlukan.

Manusia mempunyai kebutuhan dasar (kebutuhan pokok) untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Walaupun setiap individu mempunyai karakteristik yang unik, kebutuhan dasarnya sama. Perbedaannya hanya dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan.

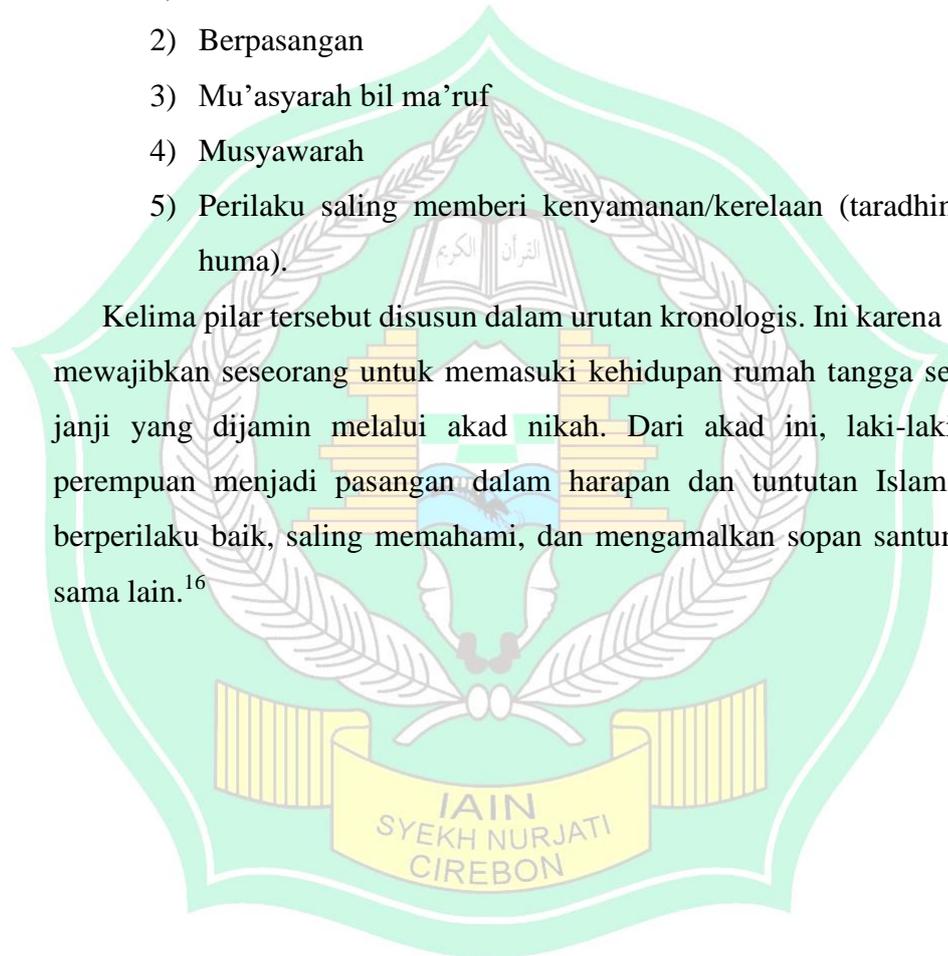
Konsep qirā'ah mubādalah faqihuddin abdul kodir mubadalah adalah relasi kemitraan kesalingan antara laki-laki dan perempuan, dan bagaimana sebuah teks islam mencakup perempuan dan laki-laki sebagai subjek dari makna yang sama. Terdapat dua hal yang menjadi perspektif dan metode mubādalah yaitu sosial dan bahasa. Faktor sosial, dimana sudut pandang masyarakat lebih banyak bahkan hampir keseluruhan menyuarakan laki-laki sebagai tafsir keagamaan. Sedangkan faktor bahasa, dimana teks-teks bahasa arab yang membedakan laki-laki dan perempuan. Dari kedua metode itu membuat faqihuddin abdul kodir menafsirkan bahwa teks-teks Islam yang menggunakan redaksi laki-laki harus dipahami, diteliti dan dirasakan dalam kesadaran penuh bahwa perempuan juga masuk dalam subjek tersebut. Pekerjaan domestik adalah tanggung jawab bersama oleh suami istri. Setiap dari keduanya bisa fleksibilitas, saling pengertian, saling melengkapi dan saling memperkuat dalam pelaksanaan tanggung jawab dan wewenang rumah tangga. Penafsiran ini merupakan prinsip mubadalah mengenai anak dan rumah tangga adalah tugas dan amanah bersama.¹⁴ Secara nyata, ketika

¹⁴ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, 374-375.

seorang istri bersedia untuk mencari nafkah, maka seorang suami harus siap mengemban tanggung jawab pekerjaan rumah. Sehingga, tanggung jawab rumah tangga bisa dirasakan bersama, sebagaimana tanggung jawab nafkah juga dipikul bersama dalam keluarga sesuai kemampuan dan keahlian. Dalam kehidupan rumah tangga terdapat lima pilar untuk menuju keluarga sakinah diantaranya yaitu:¹⁵

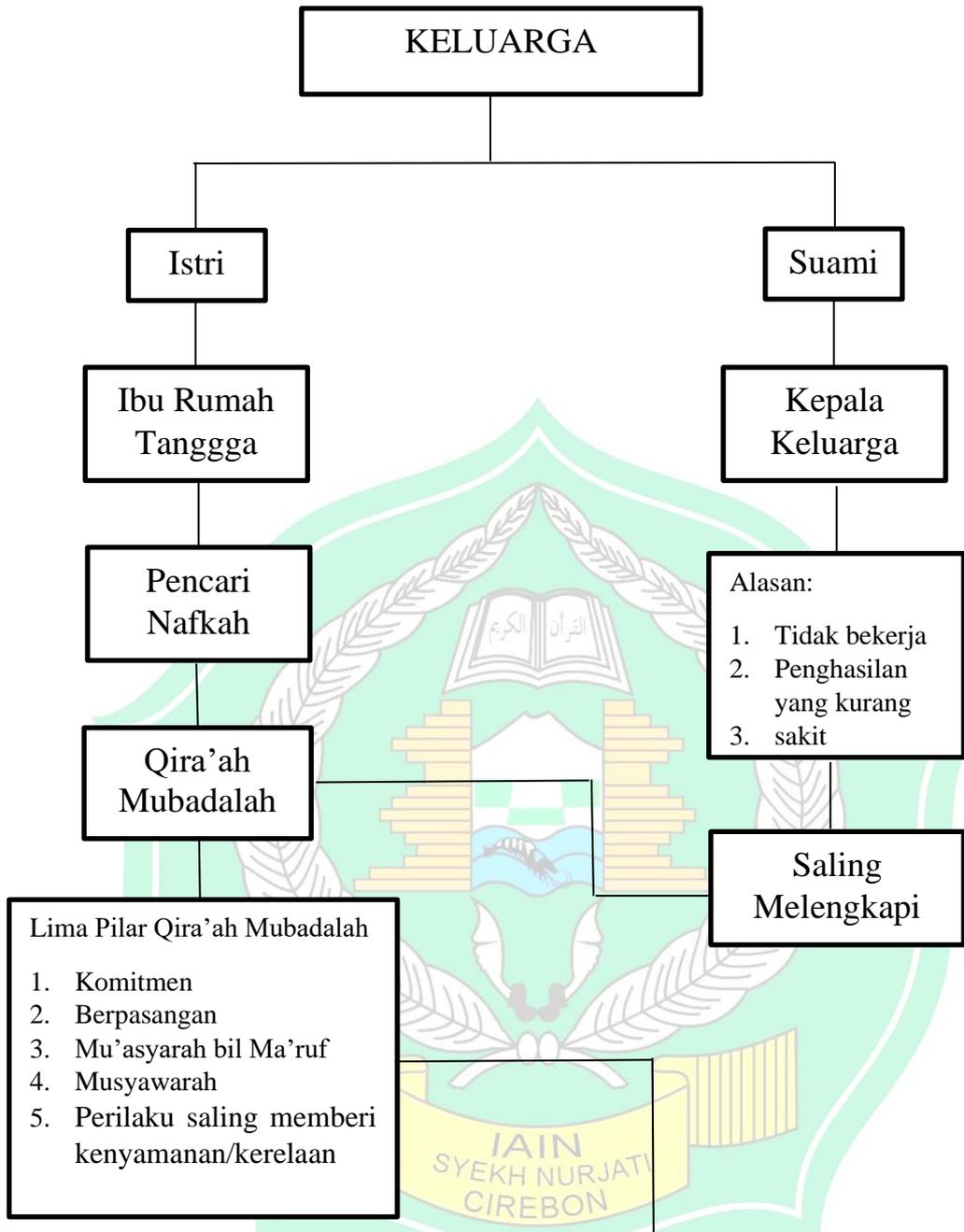
- 1) Komitmen
- 2) Berpasangan
- 3) Mu'asyarah bil ma'ruf
- 4) Musyawarah
- 5) Perilaku saling memberi kenyamanan/kerelaan (taradhin min huma).

Kelima pilar tersebut disusun dalam urutan kronologis. Ini karena Islam mewajibkan seseorang untuk memasuki kehidupan rumah tangga sebagai janji yang dijamin melalui akad nikah. Dari akad ini, laki-laki dan perempuan menjadi pasangan dalam harapan dan tuntutan Islam agar berperilaku baik, saling memahami, dan mengamalkan sopan santun satu sama lain.¹⁶



¹⁵ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, 343.

¹⁶ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, 356.



RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran pekerjaan domestik ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu?
2. Bagaimana perspektif qira'ah mubadalah tentang peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu?

F. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu (*literature review*) bertujuan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini dan memuat penelitian terdahulu. Studi terkait dengan Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Pencari Nafkah Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Perspektif qira'ah mubadalah oleh kalangan sarjana hukum maupun sarjana agama. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul penelitian peneliti saat ini antara lain sebagai berikut:

1. Muhammad Sajidin¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sajidin (2016) dengan judul “Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga di Desa Danyang Kab Ponorogo (Telaah Kompilasi Hukum Islam dan Counter Legal Draft-KHI)”. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui Peranan seorang istri dalam keluarga sebagai pencari nafkah utama di desa danyang ponorogo, bagaimana seorang istri dalam mencari nafkah bagi keluarganya di desa tersebut dan dampaknya bagi keluarga tersebut. Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni keduanya sama-sama membahas peran seorang istri dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Adapun perbedaannya terletak pada jenis masalah dan fokus penelitiannya yaitu penelitian ini dilakukan di desa danyang kabupaten ponorogo sedangkan peneliti dilakukan di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu dalam perspektif qira'ah mubadalah.

2. Lukman Budi Santoso¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Budi Santoso (2019) Jurnal dengan judul “Eksistensi Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga” (Telaah terhadap Counter Legal Draft-KHI dan Qira'ah Mubadalah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan sebagai kepala

¹⁷ Muhammad sajidin, “Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga di Desa Danyang Kab Ponorogo, (Telaah Kompilasi Hukum Islam dan Counter Legal Draft-KHI),” (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁸ Lukman Budi Santoso, “Eksistensi Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Telaah terhadap Counter Legal Draft-KHI dan Qira'ah Mubadalah),” *Marwah* 18:2 (2019): 107-120.

keluarga dalam Perspektif CLD-KHI dalam jurnal ini membahas terkait kesetaraan gender dalam keluarga dan hak asasi manusia sebagai seorang istri dalam keluarga. Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni keduanya sama-sama membahas peran seorang istri dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga perspektif CLD-KHI. Adapun perbedaannya terletak pada jenis masalah dan fokus penelitiannya yaitu penelitian ini memiliki 2 perspektif yaitu perspektif CLD-KHI dan perspektif CLD-KHI istri sebagai kepala keluarga dalam berumah tangga sedangkan peneliti hanya fokus pada satu perspektif saja yaitu perspektif qira'ah mubadalah.

3. Septi Latifah Hanum¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Latifah Hanum (2017) Jurnal dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga, kesejahteraan keluarga dapat terwujud dengan adanya sistem manajemen yang baik serta berjalannya fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga, bagaimana seorang istri mempunyai kreativitas dalam mengelola ekonomi keluarga. Adapun faktor yang mendorong seorang istri bekerja yaitu keterpaksaan karena keadaan ekonomi yang lemah. Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni keduanya sama-sama membahas peran seorang ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga. Adapun perbedaannya terletak pada jenis masalah dan fokus penelitiannya yaitu penelitian ini mengarah upaya ibu rumah tangga dalam mensejahterakan keluarganya. Sedangkan peneliti fokus penelitiannya pada peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam keluarga menurut perspektif qira'ah mubadalah.

¹⁹ Septi Latifah Hanum, “Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga,” *Journal Of Multidisciplinary Studies, Academica* 1:2 (Juli-Desember 2017).

4. Saila Riekiya²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Saila Riekiya (2021) dengan judul “Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Prespektif Qira’ah Mubadalah” (Studi di Dusun Jajar Kebon Kelurahan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran istri sebagai pencari nafkah utama dalam prespektif qira’ah mubadalah yang dimana merupakan suatu pendekatan penafsiran oleh Faqihuddin Abdul Kodir yang dimana bahwa laki laki dan perempuan sama dalam konteks penafsiran al qur’an hanya berbeda dalam pandangan biologis. Dalam konteks berkeluarga ini qira’ah mubadalah menggunakan teori mu’asyarah bil ma’ruf (dalam hal ini perempuan diperbolehkan untuk berkontribusi dalam mencari nafkah). Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni keduanya sama-sama membahas peran seorang istri sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga menurut perspektif qira’ah mubadalah. Adapun perbedaannya terletak pada jenis masalah dan fokus penelitiannya yaitu penelitian ini dilakukan di dusun jajar kelurahan gondang wetan kabuopaten pasuruan sedangkan peneliti penrlitiannya dilakukan di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu.

5. Khaerun Rijal²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Khaerun Rijal (2019) dengan judul “Problematika Single Parent dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Sengengpalie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika apa saja yang terjadi bagi seorang single parent dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, bagaimana solusi menyelesaikannya. Persamaan penelitian ini yaitu sama sama membahas peran seorang istri dalam memenuhi kebutuhan hidup

²⁰ Saila Riekiya, “Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Prespektif Qira’ah Mubadalah” (Studi di Dusun Jajar Kebon Kelurahan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan),” (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

²¹ Khaerun Rijal, “Problematika Single Parent dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Sengengpalie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone,” (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2019).

keluarga. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada pokok pembahasannya penelitian ini fokus kepada problematika yang terjadi kepada seorang single parent dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan mencari solusinya sedangkan peneliti lebih fokus terhadap ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

G. Metodologi Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah diperlukan sebuah metode agar karya ilmiah yang dibuat lebih terarah. Dengan adanya metode tersebut akan lebih mengarahkan sebuah penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan wawancara para informan, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²²

Dalam penelitian ini, yang dijelaskan adalah fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait dengan judul penelitian, serta bagaimana narasumber yang dituju untuk penelitian ini memandang perihal fakta-fakta yang ada tersebut. dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian empiris (field research) atau penelitian lapangan yaitu penelitian dimana data-data

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

lapangan menjadi sumber data utama seperti data dari hasil wawancara, observasi dan alat lainnya dengan informan serta turun secara langsung mendatangi objek yang akan diteliti guna mendapatkan data data yang valid. Disini peneliti melakukan wawancara pada 5 pasang keluarga terdiri dari bapak dan ibu berperan sebagai pencari nafkah keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu. Fokus permasalahan ini lebih kepada pekerjaan domestik ibu rumah tangga serta perannya dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang kemudian peneliti jabarkan menggunakan perspektif qira'ah mubadalah. Kemudian langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian lapangan ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan alat lainnya dengan informan serta turun secara langsung.²³

Pendekatan penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus, pendekatan studi kasus yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara menganalisis, menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyelidiki dan memahami serta mengkaji secara jelas tentang “Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Pencari Nafkah Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu Dalam Perspektif Qira'ah Mubadalah” langsung di lingkungan tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.²⁴ Adapun dalam penelitian ini ada dua macam sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Sumber data primer

Data primer ialah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari narasumber atau informan tanpa melalui perantara atau orang kedua merupakan sumber data utama dan dianggap paling penting yang

²³ Mudjia Rahardjo, *Penelitian Sosiologis Hukum Islam*, (Jakarta: Permata Dani, 2007), 58.

²⁴ Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018).

diperoleh dalam penelitian yang dilakukan. Sumber data ini dapat berupa hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan narasumber, yaitu para bapak dan para ibu rumah tangga di desa wanguk. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini juga menggali informasi langsung kepada bapak ibu dengan melakukan wawancara secara langsung kepada keluarga dimana ibu berperan sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang berada di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu dengan jumlah narasumber 5 pasang keluarga yang terdiri dari bapak dan ibu.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah sumber data primer sebagai tambahan dan penunjang Serta rujukan. Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dari kepustakaan meliputi jurnal, buku, dan sumber hukum atau dalam konteks ini literatur-literatur yang berkaitan dengan peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sumber data sekunder berfungsi untuk memberi keterangan pelengkap dan bahan rujukan. Berikut data yang akan peneliti gunakan:

- a) Buku yang menjelaskan tentang peran istri yaitu buku Qira'ah Mubadalah, Fiqh Munakahat, Tafsir Fathul Qorib Jilid II pasal hukum menafkahi kerabat, Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah.
- b) Jurnal yang menjelaskan tentang nafkah diantaranya karakteristik keluarga sakinah dalam islam, dualisme perempuan dalam kesejahteraan rumah tangga perepektif maqhasid syariah, eksistensi peran perempuan sebagai kepala keluarga, hak dan kewajiban suami isteri akibat perkawinan, peran ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga, analisis tentang kewajiban nafkah keluarga dalam pemberlakuan harta bersama campuran ditinjau dari hukum positif indonesia, qira'ah mubadalah dan arah kemajuan tafsir adil

gender: aplikasi prinsip resiprositas terhadap Al-Qur'an surah Al-Imran: 14.

- c) Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan.
- d) Sumber hukum yang berkaitan yaitu Undang-Undang Dasar Departemen Agama RI, Pedoman Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data digunakan melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”.²⁵ Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk melakukan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah mengenai persepsi para ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah tentang dampak peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga perspektif qira'ah mubadalah di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu.

Beberapa manfaat penggunaan teknik pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif. Diantaranya ialah :

- a) Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Dengan pengalaman langsung ini, maka peneliti dapat melihat secara lokasi yang diteliti sehingga dapat menjadi pengalaman peneliti yang sangat baik atas kejadian dan gejala yang dialami pada saat penelitian.
- b) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana

²⁵ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1990), 100.

yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Pencatatan data dari informan dilokasi dapat membiasakan diri peneliti untuk menjadi seorang yang cermat dan tanggap dalam menyimpulkan dan mendeskripsikan hasil catatannya tersebut menjadi sebuah karya yang baik.

- c) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringannya itu ada yang melenceng. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan. Dengan pengamatan itu peneliti akan mendapatkan kemantapan hati dalam penelitian karena dilaksanakan secara langsung. Sehingga data yang didapat sangat relevan.
- e) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks. Dari pemahaman peneliti pada situasi rumit dapat memecahkan fikiran peneliti untuk selalu mencari jalan atau solusi pemecahan masalah tersebut. Sehingga dengan pengalaman tersebut peneliti dapat membiasakan berfikir dan dapat menyelesaikan tugas rumit yang peneliti hadapi.

Dengan berbagai manfaat diatas maka metode ini dipergunakan selain untuk mengumpulkan data mengenai persepsi para ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah juga bisa memperoleh data tentang, profil lokasi penelitian yaitu desa wanguk, struktur organisasi, kondisi geografis, tipologi dan lain-lainnya yang ada di desa wanguk.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan terwawancara (narasumber) yang mana hasil wawancara tersebut ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud ialah pewawancara, narasumber, topik penelitian yang dibahas dan situasi

kondisi saat wawancara. Dimana faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi komunikasi tatap muka dalam wawancara.²⁶

Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara bisa dilakukan dalam wawancara terstruktur dan wawancara non terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*struktur interview*) yaitu membuat daftar pertanyaannya dan sudah dipersiapkan terlebih dahulu (ditulis).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sedangkan istilah dokumentasi berarti “pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi.

Melakukan pendokumentasian terhadap informan dan pewawancara pada saat pelaksanaan wawancara tersebut serta mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan dokumen yang bersangkutan dengan topik pembahasan peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang menggunakan perspektif qirā'ah mubādalah. Adapaun data yang diinginkan adalah data yang berhubungan dengan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh informan dan pewawancara dengan pertanyaan yang sudah dilontarkan oleh pewawancara.²⁷

²⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 192-193.

²⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), cet ke 2, 52.

4. Teknik Analisis Data

Analisis adalah penyederhanaan data keseluruhan dalam sebuah sistematika berdasarkan perspektif qirā'ah mubādalah dengan fakta-fakta yang sudah ditemui di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu dengan topik peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil dari analisis ini akan menjawab rumusan masalah dan kesimpulan dari penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan analisis data kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Seperti yang jelaskan oleh Miles and Huberman yaitu, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.²⁸ Berikut beberapa tahapan dalam proses analisis data:

a. Pemeriksaan Data (Editing)

Pada tahap ini akan dilakukan pemeriksaan ulang terhadap data-data yang sudah terkumpul untuk melihat kembali kesesuaian data dengan fokus pembahasan yang diteliti. Bisa meliputi perbaikan kalimat yang kurang tepat, pengolahan kalimat baik pengurangan atau penambahan

²⁸ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (jakarta: Universitas Indonesia, UI Press, 1992), 237.

kata untuk menghasilkan kalimat yang baik dan mudah dipahami pembaca.

b. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

c. Klasifikasi Data

Dalam tahap klasifikasi, peneliti akan menyusun data sesuai sub babnya dengan tujuan data yang telah diperoleh lebih sistematis dan informasi yang diberikan sesuai dengan masalah yang dirumuskan. Klasifikasi data dalam rumusan masalah penelitian ini meliputi wawancara dengan keluarga dimana ibu rumah tangga berperan sebagai pencari nafkah utama keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu. Kemudian pengklasifikasian data yang didasarkan pada pekerjaan domestik dan peran istri dalam keluarga berdasarkan perspektif qirā'ah mubādalah.

d. Validitas Data

Dalam tahap validitas data, peneliti akan memperoleh kredibilitas dan atau tingkat keabsahan data dalam penelitian ini dengan triangulasi, sedangkan triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan sumber dan metode yang dipakai dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara

e. Verifikasi Data

Setelah pengeditan, pengklasifikasian dan validitas data dilakukan, tahapan selanjutnya ialah verifikasi data. Mengoreksi kembali data-data yang telah didapat dengan tujuan memperoleh kebenaran dan mendapat kevalidan data yang sesuai dengan perspektif qira'ah mubadalah.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, untuk menggali atau mengambil data dari sumber data, untuk mendapatkan sebuah instrumen penelitian yang baik atau memenuhi standar, minimal ada dua syarat yaitu reliabilitas untuk mengukur ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen penelitian. Validitas yaitu suara ukuran yang menunjukkan tingkat keahlian suatu instrumen yang berarti memiliki validitas tinggi.

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu dengan penekatan studi kasus. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.²⁹

6. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Di tahap ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari analisis data tentang peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga perspektif qirā'ah mubādalah. Di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu. Dengan tujuan untuk menyempurnakan penelitian dan memperluas dari penelitian terdahulu. Dalam kesimpulan peneliti menjawab dari rumusan masalah yang merupakan inti dari sebuah penelitian sehingga dapat memudahkan dalam mengetahui hasil dari sebuah penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Pencari Nafkah Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu Dalam Perspektif Qira'ah Mubadalah”. Yang terdiri atas lima bab, terkait antara satu dengan yang lainnya dan merupakan

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut akan menguraikan hal-hal tersebut.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat tentang petunjuk dasar, memudahkan pembaca memahami isi tulisan berikutnya. Petunjuk dasar yang dimaksud adalah latar belakang, kemudian dari latar belakang tersebut timbul rumusan masalah, kemudian pada sub bab berikutnya peneliti mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian agar pembaca bisa mengetahui maksud dari judul skripsi ini dan selanjutnya garis-garis besar isi skripsi atau kerangka pemikiran serta penelitian terdahulu dan metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian dan kesimpulan.

Bab kedua, adalah tinjauan tentang peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang uraiannya meliputi sepuluh bagian, Bagian pertama memuat tentang peran dan fungsi keluarga, bagian kedua ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah, bagian ke tiga kedudukan nafkah dalam hukum positif, bagian ke empat kedudukan nafkah dalam hukum islam, bagian ke lima faktor yang melatar belakangi ibu rumah tangga dalam mencari nafkah, bagian ke enam peran ibu rumah tangga dalam keluarga, bagian ke tujuh peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan psikis, bagian ke delapan tinjauan tentang pemenuhan keluarga, bagian ke sembilan dampak positif dan negatif ibu rumah tangga mencari nafkah, bagian ke sepuluh upaya ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, bagian ke sebelas qira'ah mubadalah dan kedudukan nafkahnya yang meliputi biografi pengarang buku qira'ah mubadalah, pengertian qira'ah mubadalah, dasar hukum qira'ah mubadalah, konsep dasar qira'ah mubadalah kemudian kedudukan nafkah dalam qira'ah mubadalah.

Bab ketiga, peneliti mengemukakan tentang objek penelitian dan paparan data desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, kemudian struktur organisasi pemerintah desa selanjutnya kondisi demografi, lalu keadaan sosial dan budaya dilanjut keadaan ekonomi di desa tersebut dan yang terakhir pendidikan dan sekolah.

Bab keempat, adalah hasil penelitian, peneliti menjelaskan dan menganalisa hasil penelitian dari rumusan masalah yaitu tentang bagaimana peran pekerjaan domestik ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu, dan bagaimana perspektif qira'ah mubadalah tentang peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di desa wanguk kecamatan anjatan kabupaten indramayu.

Bab kelima, adalah bagian penutup dari rangkaian penelitian ilmiah ini. Dimana peneliti mengemukakan kesimpulan terdahulu dan diikuti dengan saran-saran dari peneliti serta daftar pustaka dan lampiran lampiran.

